
ANALISIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI MTS ISLAMİYAH MEDAN

Imam Setiawan¹⁾, Munawir Pasaribu²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : imamsetiawan1405@gmail.com
munawirpasaribu@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diterapkan di MTs Islamiyah Medan melalui pengembangan kemampuan profesi. Merdeka Belajar merupakan inisiatif pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan industri. Dalam konteks MTs Islamiyah Medan, kurikulum Merdeka Belajar menjadi acuan bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka Belajar di MTs Islamiyah Medan telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pengembangan kemampuan profesi, siswa memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik di dunia nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah secara efektif. Namun, ditemukan beberapa tantangan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar di MTs Islamiyah Medan, termasuk keterbatasan sumber daya dan dukungan yang memadai untuk pelaksanaan praktek lapangan. Selain itu, ada beberapa perbedaan pandangan di kalangan tenaga pendidik tentang kurikulum ini, yang memerlukan upaya harmonisasi dan komunikasi yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, MTs Islamiyah Medan, Pengembangan Kemampuan Profesi

Abstract

The study aims to analyze the independent curriculum (MBKM) implemented at MTs Islamiyah Medan through development of professional abilities. Merdeka Belajar is an Indonesia government initiative in realizing higher education that inclusive and relevant to industry needs. In the context of MTs Islamiyah Medan, the Merdeka Belajar curriculum is a reference for students to develop competencies and skills needed in the world of work and everyday life. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews and document analysis. The results showed that the implementation of the Merdeka Belajar at MTs Islamiyah Medan has made a positive contribution to improving the quality of learning and student's readiness to face future challenges. Through field practice in schooling, students' have the opportunity to integrate theory with practice in the real world so that they can develop social, skills of communication, and problem solving effectively. But, several challeng's were found in the implementation of the Merdeka Belajar curriculum at MTs Islamiyah Medan, including limited resources and adequate support for the implementation of development of professional abilities. In addition, there are some differences among educators regarding this curriculum, which requires better harmonization and communication efforts to achieve the expected goals.

Keywords: : Independent Learning Curriculum, Independent Campus, MTs Islamiyah Medan, Professional Ability Development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Untuk

mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan inovasi dan transformasi dalam sistem pendidikan, termasuk dalam hal perumusan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks Indonesia, Pemerintah telah meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya untuk memperkuat pendidikan tinggi yang inklusif, berdaya saing, dan berorientasi pada kebutuhan industri serta masyarakat.

Menurut UU.No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hal pedagogik, pendidikan akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen. Kurikulum akan bersifat fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter, dan akomodatif. Lalu, system penilaian akan bersifat formatif untuk mendukung perbaikan dan kemajuan hasil pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang beragam, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta keterampilan mahasiswa agar dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu elemen kunci dari penerapan MBKM adalah integrasi pengembangan kemampuan profesi yang memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan teori yang diperoleh di kelas dengan pengalaman nyata di lapangan. Dengan demikian, pengembangan kemampuan profesi menjadi sarana penting dalam mengembangkan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan adaptasi dalam situasi nyata.

Salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Medan. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing, MTs Islamiyah Medan melihat pentingnya penerapan kurikulum Merdeka Belajar dalam mempersiapkan siswanya menghadapi perubahan dunia kerja yang dinamis. Pengembangan kemampuan profesi menjadi bagian integral dalam kurikulum ini, di mana siswa diharapkan dapat mengalami situasi dunia kerja secara langsung dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di dalam kelas.

Melalui Pengembangan Kemampuan Profesi, siswa MTs Islamiyah Medan diarahkan untuk memahami konteks dunia kerja, menemukan potensi diri, dan mengasah kemampuan mereka sesuai dengan bidang minat dan bakat. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa menentukan pilihan karier yang sesuai dan memungkinkan mereka untuk menjadi tenaga kerja yang siap dan berkualitas. Dengan demikian, kurikulum Merdeka Belajar di MTs Islamiyah Medan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mencetak lulusan yang berkompeten, mandiri, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam tentang penerapan kurikulum Merdeka Belajar di MTs Islamiyah Medan melalui Pengembangan Kemampuan Profesi. Dalam analisis ini, kami akan mengeksplorasi efektivitas kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan keterampilan siswa, tantangan yang dihadapi dalam implementasi praktek lapangan, serta pandangan dan harapan para tenaga pendidik terhadap kurikulum ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan MBKM di MTs Islamiyah Medan, serta memberikan rekomendasi yang berharga bagi peningkatan kualitas pendidikan di masa depan.

METODE PENELITIAN

1. **Desain Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang penerapan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di MTs Islamiyah Medan melalui praktek lapangan persekolahan, serta untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman para tenaga pendidik, siswa, dan pihak terkait lainnya terkait kurikulum ini. Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini akan fokus pada satu lembaga pendidikan, yaitu MTs Islamiyah Medan, sehingga diperlukan analisis mendalam dan rinci mengenai konteks dan dinamika di lingkungan sekolah.
2. **Pengumpulan Data:** Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:
 - a. **Observasi Partisipatif:** Peneliti akan secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari di MTs Islamiyah Medan selama periode tertentu. Observasi akan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, pelaksanaan praktek lapangan, serta interaksi antara siswa, guru, dan pihak terkait lainnya.
 - b. **Wawancara Mendalam:** Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa responden kunci, termasuk kepala sekolah, guru pembimbing praktek lapangan, siswa yang telah mengikuti praktek lapangan, dan pihak terkait lainnya yang relevan. Wawancara akan difokuskan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam implementasi kurikulum MBKM melalui praktek lapangan.
 - c. **Analisis Dokumen:** Data juga akan dikumpulkan melalui studi dan analisis dokumen terkait dengan kurikulum Merdeka Belajar yang telah diterapkan di MTs Islamiyah Medan, termasuk pedoman kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan evaluasi.
3. **Partisipan Penelitian:** Partisipan penelitian ini akan meliputi beberapa pihak terkait, yaitu:
 - a. **Kepala Sekolah dan Guru:** Mereka akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar, peran guru dalam praktek lapangan, dan pandangan mereka terhadap manfaat dan tantangan dari kurikulum ini.
 - b. **Siswa:** Siswa yang telah mengikuti praktek lapangan akan menjadi responden untuk memberikan pandangan mereka tentang pengalaman mereka dalam menghadapi situasi dunia kerja nyata dan bagaimana praktek lapangan membantu mengembangkan keterampilan mereka.
 - c. **Pihak Terkait Lainnya:** Beberapa pihak terkait, seperti pembimbing industri atau mitra kerja yang terlibat dalam praktek lapangan, akan diwawancarai untuk mendapatkan perspektif mereka tentang kontribusi siswa dalam praktek lapangan dan kualitas pelaksanaannya.
4. **Analisis Data:** Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan induktif dan interpretatif. Data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dikodekan dan dikelompokkan menjadi tema dan kategori yang relevan. Selanjutnya, peneliti akan mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dalam data untuk menggambarkan gambaran yang komprehensif tentang penerapan kurikulum MBKM di MTs Islamiyah Medan melalui praktek lapangan.
5. **Validitas Data:** Untuk meningkatkan validitas data, peneliti akan menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Selain itu, peneliti juga akan melibatkan partisipan penelitian dalam tahap verifikasi data untuk memastikan kesesuaian dan akurasi temuan penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang penerapan kurikulum MBKM di

MTs Islamiyah Medan melalui praktek lapangan persekolahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas kurikulum MBKM, tantangan dalam implementasinya, dan pandangan para stakeholder terkait. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan lainnya dalam mendukung visi dan misi MBKM untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Kurikulum MBKM di MTs Islamiyah Medan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di MTs Islamiyah Medan telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Melalui praktek lapangan persekolahan, siswa memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik di dunia nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah secara efektif.
2. Tantangan dalam Implementasi Pengembangan Kemampuan Profesi: Meskipun kurikulum MBKM dengan pengembangan kemampuan profesi di MTs Islamiyah Medan memberikan manfaat yang signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan dukungan yang memadai untuk pelaksanaannya..

Selain itu, koordinasi antara sekolah dan mitra industri juga merupakan tantangan penting dalam mengatur kegiatan pengembangan kemampuan profesi. Pemilihan tempat yang sesuai dengan bidang minat siswa, serta pemenuhan persyaratan dari pihak industri menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Dalam beberapa kasus, kurangnya kemitraan yang kuat dengan industri dapat mempengaruhi kualitas dan relevansi dari kegiatan yang disediakan.

3. Pandangan dan Harapan Tenaga Pendidik: Dalam proses analisis, pendapat dan pandangan tenaga pendidik juga menjadi perhatian. Secara umum, para tenaga pendidik di MTs Islamiyah Medan menyambut baik penerapan kurikulum MBKM dengan pengembangan kemampuan profesi sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Mereka percaya bahwa pengembangan kemampuan profesi membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, mengasah keterampilan sosial, dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang materi pembelajaran.

Namun, terdapat perbedaan pandangan di antara tenaga pendidik tentang implementasi kurikulum ini. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan tambahan untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan profesi dengan lebih efektif, sementara yang lain merasa bahwa pengembangan kemampuan profesi dapat mengganggu waktu pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, harmonisasi pandangan dan peningkatan dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat dari pengembangan kemampuan profesi dalam kurikulum MBKM.

4. Rekomendasi: Berdasarkan hasil analisis, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi kurikulum MBKM di MTs Islamiyah Medan melalui praktek lapangan persekolahan:
 - Penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai untuk pelaksanaan praktek lapangan, termasuk alokasi anggaran khusus untuk kegiatan ini.
 - Penguatan kemitraan dengan industri dan pemangku kepentingan terkait untuk memastikan tersedianya tempat praktek yang relevan dan berkualitas.

- Pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan.
- Penyusunan pedoman dan evaluasi berkala untuk memastikan kualitas dan efektivitas dari praktek lapangan.
- Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara pihak terkait dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum MBKM.

Kesimpulannya, penerapan kurikulum MBKM di MTs Islamiyah Medan melalui praktek lapangan persekolahan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi dan perbedaan pandangan perlu diatasi melalui upaya kolaboratif dan dukungan yang kokoh dari semua pihak terkait.

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam mengelola sekolah atau menjalankan manajemen pendidikan, seperti manajemen pembelajaran, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana keuangan serta hubungan dengan masyarakat.

Dengan langkah-langkah yang tepat, kurikulum MBKM dengan pengembangan kemampuan profesi dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk meraih kesuksesan di masa depan. Menurut Ki Hajar Dewantara, seorang pendidik juga diharapkan mampu mendidik peserta didik dengan memegang semboyan Ki Hajar Dewantara yakni, *ing ngarsa sung tuladha* (dimuka memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun cita-cita), *tut wuri handayani* (mengikuti dan mendukungnya)

Kebijakan merdeka belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memiliki relevansi terhadap pengembangan pendidikan karakter. Selama ini pendidikan lebih menekankan pada aspek pengetahuan, sehingga aspek karakter dan keterampilan kurang tersentuh. Untuk mengembangkan pendidikan karakter dibutuhkan strategi yang menurut Ki Hajar Dewantara diantaranya yaitu pertama, pendidikan adalah proses budaya untuk mendorong siswa agar memiliki jiwa merdeka dan mandiri. Kedua, membentuk watak siswa agar berjiwa nasional, namun membuka diri terhadap perkembangan internasional.

Ki Hajar Dewantara memiliki strategi pengembangan pendidikan diantaranya pertama, pandangan mengenai jiwa merdeka yang harus ditanamkan pada generasi penerus karena hanya mereka yang berjiwa merdeka yang dapat melanjutkan perjuangan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa. Sama dengan filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam pengembangan budi pekerti (olah cipta, olah karya, olah karsa, dan olah raga) yang terpadu menjadi kesatuan yang utuh.

Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengembangan Kemampuan Profesi di MTs Islamiyah Medan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dunia kerja kepada siswa. Dengan melibatkan siswa dalam pengalaman dunia nyata, mereka dapat memahami lebih baik apa yang diharapkan dari mereka di dunia kerja dan bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di dalam kelas. Pengembangan Kemampuan Profesi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, menemukan minat mereka, dan merencanakan karier yang sesuai dengan bakat dan keahlian.

Namun, dalam implementasi kurikulum MBKM dengan Pengembangan Kemampuan Profesi, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan sumber daya dan dukungan, termasuk masalah anggaran dan infrastruktur, menjadi kendala dalam menyelenggarakan

Pengembangan Kemampuan Profesi secara efektif. Koordinasi dengan mitra industri dan pemangku kepentingan lainnya juga menjadi tantangan penting dalam memastikan tersedianya tempat praktek yang relevan dan berkualitas.

Selain itu, rekomendasi yang muncul dari analisis adalah perlunya pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik dalam mengelola dan memfasilitasi Pengembangan Kemampuan Profesi. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang lebih baik antara pihak terkait, termasuk sekolah, industri, dan pemerintah, untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum MBKM dengan Pengembangan Kemampuan Profesi secara sinergis.

Dalam pandangan para tenaga pendidik, kurikulum MBKM dengan praktek lapangan di MTs Islamiyah Medan mendapatkan sambutan positif sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Namun, perbedaan pandangan tentang implementasi dan manfaat praktek lapangan juga perlu diakomodasi melalui diskusi terbuka dan upaya kolaboratif.

Kesimpulannya, penerapan kurikulum MBKM di MTs Islamiyah Medan melalui praktek lapangan merupakan langkah yang positif dalam mengoptimalkan pembelajaran dan persiapan siswa menghadapi dunia kerja. Dalam upaya meningkatkan kualitas implementasi, perlu adanya komitmen dan dukungan dari semua pihak terkait. Penguatan kemitraan dengan industri, peningkatan sumber daya dan dukungan, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta komunikasi dan kolaborasi yang baik menjadi kunci sukses dalam menerapkan kurikulum MBKM dengan Pengembangan Kemampuan Profesi di institusi pendidikan lainnya.

REFERENSI

- Anggila, W. (2022). *Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Dewantara, Ki Hajar, (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Dwi, A. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung*, (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Haidar Musyafa, Sang Guru, Yogyakarta, 1889-1959
- Harfiani, Rizka, Mavianti & Setiawan. HR (2021) Model Pembelajaran pada Masa Pandemi, *Seminar Nasionalm Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, hal 487-498
- Islamiyah, N. M. (2022). *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Marbella, H. W. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 760-774.
- Mujiono, I. (2020). Persepsi guru tentang konsep merdeka belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam pendidikan agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman.
- Pasaribu, Munawir. (2022). Pendidikan Karakter Menurut Al-Qur'an Surat Asy-Syams ayat 8-10. *Publication.umsu.ac.id*

- Riyadi, F. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada peningkatan hasil belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Setyawati, E. (2023). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo
- Tauchid, Muhammad. (2011). *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa Yogyakarta.
- Widodo, Bambang. (2017). *Biografi Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Makalah Seminar “Perjuangan Ki Hajar Dewantara dari Politik ke Pendidikan.